

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah uraian penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai dasar dalam penelitian saat ini :

1. **Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017) adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Persamaan:

1. Menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
2. Menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2016-2017.
2. Untuk variabel independennya peneliti saat ini menambahkan variabel likuiditas, *listing age*, kepemilikan saham publik.
3. Pada peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik biner, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

2. Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas laporan keuangan melalui *website* perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, dan *Leverage*. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui *website*, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui *website* perusahaan.

Persamaan:

1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas sebagai variabel independen.
2. Menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian saat ini menggunakan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2016-2017.
2. Pada peneliti terdahulu terdapat penambahan pada variabel independen yaitu aktivitas dan *leverage*, sedangkan penelitian saat ini menambah variabel ukuran perusahaan, *listing age*, dan kepemilikan saham publik.
3. **Maulida Dewi Firdaus Abdullah, M. Noor Ardiansah, dan Nurul Hamidah (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *public ownership*, dan kualitas audit terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan yang tercatat di indonesia syariah *stock index* (ISSI). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *public ownership*, kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di syariah indonesia

stock exchange (ISSI) periode 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida Dewi Firdaus Abdullah, M. Noor Ardiansah, dan Nurul Hamidah (2017) adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR, sedangkan jenis industri, *leverage*, *outside ownership*, risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR.

Persamaan:

1. Menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pemilik saham publik sebagai variabel independen.
2. Menggunakan variabel *internet financial reporting* sebagai variabel dependen.

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdiri dari 12 kelompok industri, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sektor *property* dan *real estate*.
2. Untuk variabel independennya peneliti saat ini menambahkan variabel likuiditas dan *listing age*.
3. Tahun penelitian yang digunakan adalah 2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2017.
4. Pada peneliti terdahulu menggunakan teknik regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

4. Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan pada sektor properti internet, *real estate* dan konstruksi bangunan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas. Sampel yang digunakan adalah 53 sampel perusahaan *property, real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga (2016) adalah Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan:

1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
2. Menggunakan variabel *internet financial reporting* sebagai variabel dependen.
3. Menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate*.

Perbedaan:

1. Tahun penelitian yang digunakan adalah 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2017.
2. Pada peneliti terdahulu terdapat penambahan pada variabel independen

yaitu *leverage*, sedangkan penelitian saat ini menambah variabel independen *listing age* dan kepemilikan saham publik.

3. Pada peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

5. **Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur listing terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*

Persamaan:

1. Menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur *listing*.
2. Menggunakan variabel *internet financial reporting* sebagai variabel dependen.

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel sektor *property* dan *real estate* 2016-2017.
 2. Untuk variabel independennya peneliti saat ini menambahkan variabel kepemilikan saham publik.
 3. Pada peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
6. **Dolinsek, T., Polona T., dan Andreja Lutar Skerbinjek (2014)**
- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan tingkat pelaporan keuangan internet (IFR) dari Perusahaan Slovenia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan perusahaan, sektor perusahaan, umur perusahaan, bentuk hukum perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 184 Perusahaan besar di Slovenia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, bentuk hukum dan sektor perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR di perusahaan slovenia, sedangkan profitabilitas dan umur perusahaan tidak signifikan terhadap IFR.

Persamaan:

1. Menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

2. Menggunakan variabel *internet financial reporting* sebagai variabel dependen.
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan adalah 184 Perusahaan besar di Slovenia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sektor *property* dan *real estate* 2016-2017.
2. Untuk variabel independennya peneliti saat ini menambahkan likuiditas dan kepemilikan saham publik.

7. Basuony dan Mohamed (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor penentu dan karakteristik pengungkapan secara sukarela di internet oleh Perusahaan Publik di Arab Saudi dan Oman. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe industri, tipe auditor. Sampel yang digunakan adalah arsip data dari emiten di Bursa Efek Tadawul dan Pasar Sekuritas Muscat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan satu-satunya faktor yang secara signifikan mempengaruhi IFR di negara-negara GCC adalah ukuran perusahaan. Sedangkan profitabilitas, *Leverage*, tipe industri dan tipe audit tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan:

1. Menggunakan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan.

2. Menggunakan variabel *internet financial reporting* sebagai variabel dependen

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan adalah arsip data dari emiten di Bursa Efek Tadawul dan Pasar Sekuritas Muscat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sektor *property* dan *real estate* 2016-2017.
2. Pada peneliti terdahulu terdapat penambahan pada variabel independen yaitu *leverage*, tipe industri, tipe auditor, sedangkan penelitian saat ini menambah variabel independen likuiditas, *listing age*, dan kepemilikan saham publik.
3. Pada peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik biner, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

8. Novita Nisa Keumala dan Dul Muid (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan di internet oleh perusahaan non-keuangan secara pribadi situs perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership*, risiko sistematis. Sampel yang digunakan adalah 78 perusahaan terdiri dari 12 kelompok industri, yaitu *Agriculture, Forest and Fishing, Animal Feed and Husbandry, Mining and mining service, Construction, Manufacturing, Transportation Service, Telecommunication, Wholesale and*

Retail Trade, Real Estate and Property, Hotel and Travel Service, Holding and Other Investment Companies, Others. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR, sedangkan jenis industri, *leverage, outside ownership*, risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR.

Persamaan:

1. Menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik.
2. Menggunakan variabel *internet financial reporting* sebagai variabel dependen

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan terdiri dari 12 kelompok industri, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sektor *property* dan *real estate* 2016-2017.
2. Untuk variabel independennya peneliti saat ini menambahkan variabel likuiditas, *listing age*.
3. Pada peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

9. Deasy Ratna Puri (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana pelaporan keuangan internet oleh perusahaan terkemuka di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pemilikan Saham Publik. Sampel yang digunakan adalah 48 perusahaan yang termasuk dalam *50 Leading Companies In Market Capitalization* tahun 2011 dan memiliki situs *web* resmi yang dapat diakses. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deasy Ratna Puri (2013) adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor terkait (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pemilikan saham publik) terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet (*IFR index*).

Persamaan :

1. Menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik.
2. Menggunakan variabel *internet financial reporting* sebagai variabel dependen.
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang termasuk dalam *50 Leading Companies In Market Capitalization* tahun 2011, sedangkan

penelitian saat ini menggunakan sektor *property* dan *real estate* 2016-2017.

2. Untuk variabel independennya peneliti saat ini menambahkan variabel *listing age*.

10. Momany dan Pillai (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pelaporan keuangan internet (IFR) di antara Perusahaan Uni Emirat Arab (UEA) yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX).. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, konsentrasi kepemilikan, jenis kepemilikan, tata kelola perusahaan dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 65 Perusahaan yang terdaftar di pasar pertama ADX. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas dan tata kelola perusahaan berperan sebagai penentu signifikan IFR dalam sampel yang diteliti. Sedangkan, ukuran perusahaan, likuiditas, *financial leverage*, konsentrasi kepemilikan, jenis kepemilikan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Persamaan:

1. Menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.
2. Menggunakan variabel *internet financial reporting* sebagai variabel dependen.

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan adalah 65 perusahaan yang terdaftar di pasar pertama ADX, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sektor *property* dan *real estate* 2016-2017.
2. Untuk variabel independennya penelitian saat ini menambahkan kepemilikan saham publik.
3. Pada peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.1 Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menurut Suwardjono (2013: 583), teori yang melandasi adanya pengungkapan sukarela yaitu upaya dari pihak manajemen dalam pengungkapan informasi pribadi perusahaan yang diminati oleh para investor serta pemegang saham terutama apabila itu adalah berita baik (*good news*). Brigham dan Houston (2011:185) *signal* atau isyarat merupakan suatu tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Teori sinyal juga dapat digunakan untuk mengurangi adanya asimetri informasi dengan cara menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan dalam membantu pihak perusahaan, investor serta pihak eksternal yang terkait. Untuk memastikan bahwa pihak-pihak tersebut dalam meyakini kebenaran informasi keuangan yang disampaikan oleh pihak perusahaan, maka pihak lain juga bebas memberikan pendapat atau opini terkait dengan pelaporan keuangan. Asimetri informasi merupakan kondisi yang ditimbulkan akibat ketidakseimbangan penguasaan informasi.

Pada penjelasan sebelumnya, bahwa pemberian sinyal kepada pihak eksternal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, jika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus maka manajemen memiliki dorongan kuat untuk menyebarkan informasi terutama yang berupa informasi kinerja keuangan maupun non keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal perusahaan (Wolk, *et al* 2000:7). *Website* perusahaan yang menyajikan pelaporan keuangan di internet dapat menciptakan *image* positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan penanaman investasi oleh para investor. Sehingga,

diperlukannya pemanfaat pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau yang disebut juga *internet financial reporting* (IFR).

Keterkaitan antara teori sinyal dengan penelitian ini karena dianggap dapat mengatasi permasalahan asimetri informasi. Pengungkapan melalui *internet* dapat digunakan untuk mengirimkan sinyal yang positif pada *stakeholder*, dengan semakin banyaknya informasi positif yang dapat terlihat, maka kualitas suatu perusahaan juga akan meningkat.

2.2.2 Teori agensi (*agency theory*)

Teori Agensi (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* pemerintah.

Prinsip utama teori agensi ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak investor (*principal*) dengan pihak perusahaan (*agency*), dalam bentuk kontrak kerja sama. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada *shareholder* dijamin dalam

hubungan antara *principal* dan *agent*. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, *agent* akan berusaha memenuhi seluruh keinginan *principal*, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas.

Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menyebabkan suatu pertentangan. Hal ini berpotensi untuk dapat menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak agensi. Praktik dari penerapan *internet financial reporting* merupakan media untuk menyampaikan informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi.

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelitian saat ini yaitu untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat menyebabkan suatu pertentangan antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela yang lebih luas melalui internet juga dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak perusahaan terhadap *shareholder*.

2.2.3 *Internet financial reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa IFR

dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan (Manullang *et al.* 2014).

Salah satu manfaat utama dari IFR adalah potensi penghematan besar dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan. Internet memungkinkan perusahaan untuk mencapai biaya yang relatif lebih rendah.

Pada variabel IFR ini diukur berdasarkan indeks yang telah dikembangkan oleh Cheng, *et al.* (2000) terdiri dari empat komponen, antara lain:

1. Isi/*content* memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Pada kategori ini meliputi komponen informasi keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan. Hal ini diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibanding dengan format pdf, dikarenakan format menggunakan HTML dapat memudahkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan.
2. Ketepatanwaktuan/*timeliness* memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. hal ini dinilai pada saat perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan semakin tinggi pula indeksnya.
3. Pemanfaatan teknologi memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Merupakan fitur-fitur yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak, misalnya: peralatan analisis seperti *excel's pivot table*, serta fitur canggih lainnya seperti XBRL, folder ZIP dan RAR.
4. *User support* memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Indeks *website* yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi apabila perusahaan tersebut dapat menerapkan semua sarana yang ada secara optimal dalam *website* perusahaan.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*

Berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Dalam penelitian ini akan menggunakan lima variabel independen, yaitu : profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *listing age*, dan kepemilikan saham publik.

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mempublikasikan terkait profitabilitas perusahaannya (Luciana, 2008). Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan yaitu: Profitabilitas Margin (*Profit Margin On Sales*), *Return On Assets* (ROA) (Kasmir, 2014:196-200).

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Assets*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan pengaruh dalam keputusan investor dan memiliki *stakeholder* yang lebih menarik, sehingga ada kecenderungan lebih tinggi untuk pengungkapan IFR.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, seperti perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset (Bambang, 2008:313). Penentuan perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan. Adapun cara untuk mengetahui ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Company\ size = LN (Total\ Aset)$$

3. Likuiditas

Kasmir (2013:135) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio ini dapat digunakan dengan menghitung tentang sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar. Ada beberapa metode perhitungan diantaranya :

a. *Current Ratio*

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. Inventory to net working capital

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aset lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya (Afghani, 2014 dalam Reskino dan Nova, 2016).

4. Listing Age

Menurut Undang-undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan menjalankan operasionalnya terhadap

kinerja perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih muda cenderung menghadapi permasalahan informasi asemtri (Sugiarto, 2009:137). Adapun cara untuk mengetahui umur perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Pengamatan} - \text{Tahun } \textit{First Issue} \text{ (IPO)}$$

5. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham menurut Novita dan Dul Muid (2013) adalah kepemilikan saham oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Kepemilikan saham publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen perusahaan serta tidak memiliki hubungan yang istimewa terhadap perusahaan.

Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik maka akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Dengan demikian semakin besar kepemilikan saham publik, maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas IFR. Kepemilikan saham publik dapat diukur dengan :

$$\textit{Public Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

$$\textit{Public Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

2.2.5 Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap *internet financial reporting*.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mempublikasikan terkait profitabilitas perusahaannya (Luciana, 2008).

Profitabilitas merupakan acuan para investor untuk melihat dan menilai bagaimana manajemen mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan akan menjadi sinyal yang baik pula bagi investor. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan menghindari pengungkapan informasi keuangan dengan media internet. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menerapkan praktik IFR untuk membantu mempublikasikan kelebihan perusahaannya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Reskino dan Nova (2016), Novita dan Dul Muid (2013), dan Momany *and* Rekha (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan lebih rinci dalam pengungkapan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan teori signal, perusahaan yang besar akan selalu memberikan sinyal kepada investor terkait dengan informasi keuangannya untuk mempermudah investor dalam mengakses informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan yang maju dan besar cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh para *stakeholders*, *shareholders*, investor serta analis. Jadi perusahaan yang besar akan lebih luas dalam menyebarkan *goodnews* kepada publik. Hal ini memicu perusahaan menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan mudah. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin tinggi tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Dengan hal ini didukung oleh penelitian Novita dan Dul Muid (2013), Reskino dan Nova (2016), serta Dolinsek, Polona, and Andreja (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi juga berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung akan menginformasikan laporan keuangannya semudah mungkin untuk diakses, sehingga hal tersebut menjadi keuntungan bagi pihak luar.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Apabila perusahaan memiliki tingkat kemampuan pelunasan utang jangka pendek yang tinggi maka investor

menganggap bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan akan lebih meningkatkan pelaporan keuangannya berbasis internet jika semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini didukung oleh penelitian Reskino dan Nova (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

4. Pengaruh *Listing Age* terhadap *Internet Financial Reporting*

Listing age merupakan umur suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Undang-undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Mellisa dan Soni (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam.

Berdasarkan teori signal, perusahaan yang lama umurnya akan terdorong untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal dengan cara mengembangkan situs *web* dan memperbaiki kualitas informasi yang diperlukan kepada pemegang saham. Semakin lama umur perusahaan maka investor akan lebih mudah melihat riwayat perkembangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan lebih lama *listing* diharapkan akan memberikan publisitas informasi keuangan perusahaan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Maulida, M. Noor, dan Nurul (2017) yang menyatakan bahwa *listing age* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

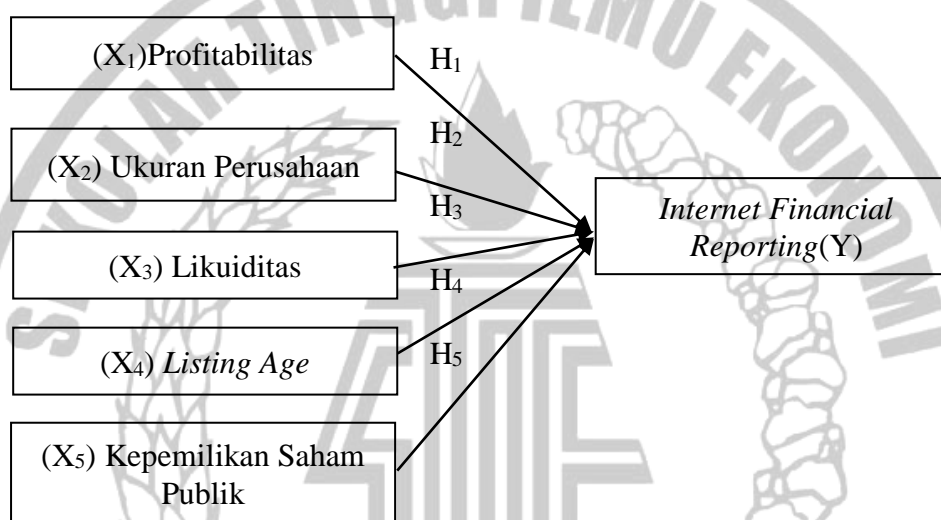
5. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan saham publik (*outside ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan (Luciana, 2008). Pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi. Hal ini berdasarkan teori agensi dimana untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat menimbulkan konflik.

Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Dengan demikian semakin besar kepemilikan saham publik, akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, M. Noor, dan Nurul (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas IFR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penerapan *internet financial reporting* oleh perusahaan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Pada penjelasan sebelumnya diduga profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *listing age*, dan kepemilikan saham publik mempengaruhi *internet financial reporting*.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Internet Financial Reporting* diatas dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap IFR

H₄ : *Listing Age* berpengaruh terhadap IFR

H₅ : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap IFR

